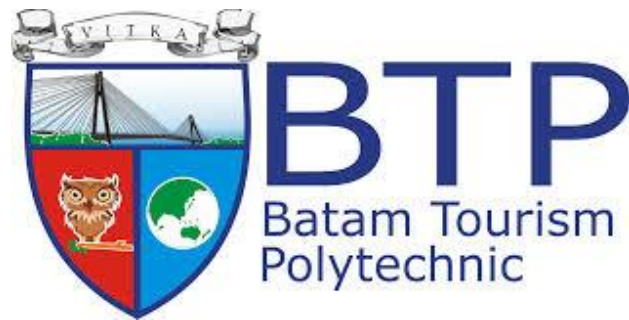




PEDOMAN KURIKULUM

**POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
2017**

BUKU PEDOMAN KURIKULUM



**POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
2017**

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
TENTANG
PENETAPAN BUKU PEDOMAN KURIKULUM
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
NOMOR: 003/SK/D-BTP/I/2017**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan Institusi Politeknik Pariwisata Batam, maka Pedoman Kurikulum Politeknik Pariwisata Batam perlu senantiasa diberi penguatan;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan yang dimaksud pada huruf a di atas, maka dipandang perlu menetapkan surat keputusan tentang Buku Pedoman Kurikulum Politeknik Pariwisata Batam.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi
3. STATUTA Politeknik Pariwisata Batam
4. Peraturan-peraturan yang berlaku di Politeknik Pariwisata Batam

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
TENTANG BUKU PEDOMAN KURIKULUM TAHUN 2017**
- Kesatu** : Ketetapan Direktur terhadap buku pedoman kurikulum ini merupakan pedoman dasar sebagai acuan bagi setiap civitas akademika di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam;
- Kedua** : Buku Pedoman Kurikulum Politeknik Pariwisata Batam berlaku untuk semua kegiatan pengembangan kurikulum yang berlangsung dalam program studi dalam lingkup Politeknik Pariwisata Batam;
- Ketiga** : Memberi kemudahan bagi program studi dan unit kerja terkait di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam dalam melaksanakan kegiatan;

- Keempat** : Setiap kegiatan kurikulum yang dilaksanakan di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam telah disusun sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini;
- Kelima** : Segala biaya yang di timbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini di bebaskan pada anggaran yang tersedia untuk itu;
- Keenam** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Batam
Pada tanggal : 23 Januari 2017
Direktur Politeknik Pariwisata Batam



M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA
NIDN. 3830046701

Tembusan:

1. Ketua Yayasan Vitka;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip

VISI

Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kepariwisata Terkemuka di Asia Tenggara.

MISI

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bidang pariwisata melalui pengembangan kapasitas belajar;
- 2) Meningkatkan kualitas dan ragam penelitian untuk pengembangan keilmuan dan teknologi kepariwisataan berbasis kearifan lokal;
- 3) Meningkatkan kapasitas aplikasi keilmuan pariwisata melalui pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Memposisikan diri sebagai agen pembaharu dalam mendorong kemandirian pembangunan kepariwisataan nasional;
- 5) Berperan sebagai simpul utama jejaring pendidikan tinggi kepariwisataan Indonesia.

KATA SAMBUTAN

DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

Menindaklanjuti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), maka Direktur Politeknik Pariwisata Batam menerbitkan buku Panduan Pengembangan Kurikulum Politeknik Pariwisata Batam. Buku ini merupakan panduan ringkas yang dapat memfasilitasi program studi di Politeknik Pariwisata Batam dalam upaya pengembangan kurikulum yang merujuk pada SN-DIKTI, KKNI, MRA, dan ACCSTP.

Buku ini dirancang sebagai manual pengembangan kurikulum, untuk mengarahkan kepada setiap program studi di Politeknik Pariwisata Batam agar dapat mengembangkan kurikulum yang merujuk pada SN-DIKTI, KKNI, MRA, dan ACCSTP. Dengan adanya buku ini diharapkan program studi dapat melakukan refleksi dan re-invent melalui co-creation bersama civitas akademika dan stakeholders. Melalui pendekatan refleksi dan re-invent diyakini bahwa kurikulum yang disusun oleh program studi dapat diimplementasikan dan memenuhi capaian pembelajaran sesuai scientific vision dan kebutuhan dunia kerja.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun atas kerja kerasnya dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga dalam penyelesaian Panduan Pengembangan Kurikulum Politeknik Pariwisata Batam.

Akhir kata, walaupun masih ada kekurangan dalam buku ini, diharapkan dapat digunakan sebagai landasan perubahan yang sangat bermanfaat menuju pendidikan berkualitas. Semoga buku ini bermanfaat dan memenuhi harapan dari seluruh civitas akademika Politeknik Pariwisata Batam dan stakeholders pendidikan tinggi.

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR.....	iii
VISI DAN MISI.....	v
KATA SAMBUTAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I KETENTUAN UMUM	1
A. Pengertian yang digunakan dalam pedoman:	1
B. Landasan Yuridis.....	2
C. ACCSTP.....	2
D. Pendidikan karakter	4
E. Nasionalisme Kebangsaan	5
F. SDGs	5
G. NAPZA.....	5
H. Pendidikan Anti Korupsi.....	5
I. Benchmarking.....	6
BAB II STRUKTUR KURIKULUM	7
A. Identitas Program Studi	7
B. Profil Lulusan	7
C. Deskripsi Capaian Pembelajaran.....	7
D. Pemetaan Bahan Kajian.....	8
E. Struktur Mata kuliah	8
F. Kode Mata Kuliah.....	9
G. Rencana Pembelajaran Semester.....	10
BAB III PENYUSUNAN KURIKULUM	14
A. Tahap Perancangan Kurikulum	14
B. Implementasi Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran	16
BAB IV PENINJAUAN DAN EVALUASI KURIKULUM.....	19
A. Peninjauan Kurikulum.....	19
B. Evaluasi kurikulum	19
C. Ruang lingkup evaluasi	19
D. Mekanisme peninjauan dan penetapan kurikulum.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Contoh Kode Mata Kuliah.....	5
2.1	Contoh Rencana Pembelajaran Semester	10
3.1	Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran	12

DAFTAR BAGAN

Bagan

4.1 Alur Peninjauan dan Evaluasi Kurikulum	17
--	----

BAB I

KETENTUAN UMUM

A. Pengertian yang digunakan dalam pedoman:

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
2. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
5. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
6. Mata kuliah atau modul adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang /ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintegrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
7. Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
8. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

B. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Presiden RI Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

C. ACCSTP

Pada perumusan kurikulum BTP harus mengacu pada Standar Kompetensi Umum ASEAN untuk Profesional Pariwisata mengacu pada persyaratan minimal standar kompetensi di layanan pariwisata dan perhotelan bertujuan untuk meningkatkan layanan pariwisata dan memfasilitasi mobilitas antar Negara Anggota ASEAN. ACCSTP (*Asean Common Competency Standards For Tourism Professionals*) didasarkan pada konsep kompetensi - pengetahuan, keterampilan sikap yang harus dimiliki atau harus dimiliki oleh individu agar dapat bekerja secara efektif di tempat kerja. Kompetensi adalah tentang keluaran kinerja yang dapat dibuktikan dan dalam kasus ACCSTP berkaitan dengan sistem atau serangkaian standar minimum yang diperlukan agar efektif kinerja di tempat kerja. Sebuah 'kerangka kompetensi' adalah struktur yang menetapkan dan mendefinisikan kompetensi masing-masing individu (seperti pemecahan masalah, check in hotel tamu atau pengelola orang) yang dibutuhkan oleh individu yang bekerja di organisasi pariwisata atau bagian dari suatu organisasi.

Standar kompetensi untuk profesional pariwisata tercantum dalam Kerangka ACCSTP adalah standar kompetensi umum minimum yang dapat diterima yang disyaratkan oleh industri dan pengusaha untuk memungkinkan standar keterampilan orang yang memenuhi syarat untuk diakui dan dinilai secara adil di AMS. Ini adalah mekanisme penting yang dibutuhkan untuk efektivitas pengoperasian MRA-TP. Dalam Kerangka Kerja ACCSTP, kompetensi dinilai menjadi tiga (3) kelompok terkait keterampilan, yaitu: Kompetensi Inti, Generik dan Fungsional.

Kompetensi Inti

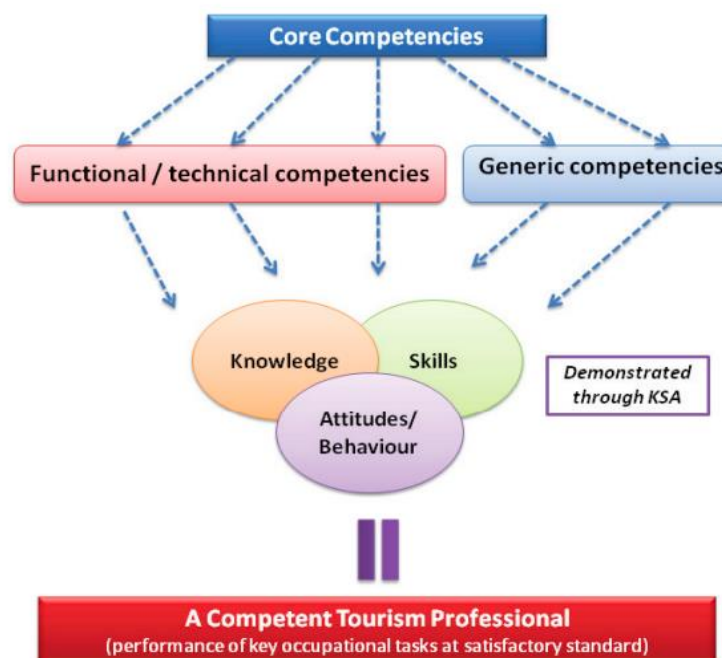
Kompetensi Inti yang telah disepakati industri sangat penting untuk dicapai jika seseorang harus diterima sebagai orang yang kompeten dalam suatu divisi utama kerja tertentu. Mereka terkait langsung dengan tugas pekerjaan utama dan mencakup unit seperti 'bekerja secara efektif dengan kolega dan pelanggan, dan menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja.

Kompetensi Generik

Kompetensi Generik yang telah disepakati oleh industri penting untuk dicapai jika seseorang harus diterima sebagai orang yang kompeten di divisi kerja sekunder tertentu. Nama 'kecakapan hidup' terkadang digunakan untuk menggambarkan kompetensi ini dan mereka termasuk unit seperti: menggunakan alat dan teknologi bisnis umum, dan mengelola dan menyelesaikan situasi konflik.

Kompetensi Fungsional

Kompetensi Fungsional khusus untuk peran atau pekerjaan dalam divisi tenaga kerja, dan memasukkan keterampilan dan pengetahuan khusus (pengetahuan) untuk bekerja secara efektif, seperti itu sebagai 'menerima dan memproses reservasi, menyediakan layanan tata graha untuk tamu, dan mengoperasikan fasilitas bar. Kompetensi ini dapat menjadi umum untuk divisi tenaga kerja sebagai keseluruhan, atau spesifik untuk peran, level atau pekerjaan dalam divisi tenaga kerja.



D. Pendidikan karakter

Pada perumusan kurikulum BTP harus menuangkan pendidikan karakter pada setiap penetapan kurikulum. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha manusia secara sadar dan terencana dalam hal mendidik sekaligus memberdayakan peserta didik dengan tujuan membangun karakter pribadi peserta didik. Poin yang harus termuat dalam kurikulum, sebagai berikut:

Religius

Karakter religius yang berhubungan dengan iman kepada Tuhan yang Maha Esa ini diwujudkan dalam pelaksanaan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama dan kepercayaan yang berbeda, juga hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nasionalis

Karakter nasionalis menggarisbawahi bahwa kepentingan bangsa dan negara adalah di atas kepentingan diri dan kelompok semata. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, yang harus menjadi perhatian adalah cara berpikir dan bersikap, serta kepedulian. Seseorang dengan karakter nasionalis akan mengapresiasi kebudayaan bangsanya, kemudian menjaga dan menghormati kekayaan budaya tersebut.

Integritas

Karakter integritas adalah nilai yang berdasar pada usaha seseorang memperbaiki dirinya agar dapat menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Di samping itu, seseorang dengan karakter ini juga memiliki komitmen serta kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan juga moral.

Mandiri

Karakter mandiri menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain. Ketidaktergantungan ini dimaksudkan dalam mengarahkan tenaga, pikiran, dan waktu sendiri demi mewujudkan cita-cita.

Gotong royong

Karakter gotong royong terlihat dari sikap menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi pertolongan bagi orang yang membutuhkan.

E. Nasionalisme Kebangsaan

Nasionalisme kebangsaan menjadi rujukan dalam merumuskan kurikulum yang digunakan pada pembelajaran di BTP, antara lain: 1) Pancasila; 2) UUD 1945; 3) NKRI; 4) Bhinneka Tunggal Ika.

F. SDGs

SDGs digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan kurikulum. Sustainable Development Goals bertumpu pada tiga pilar: (1) pilar Sosial, pembangunan manusia dalam ruang lingkup sosial; (2) pilar Ekonomi, pembangunan ekonomi; (3) pilar Lingkungan, termasuk Keanekaragaman hayati. Dan ketiga-tiga pilar ditopang oleh landasan institusi tata-kelola. Ketiga-tiga pilar dan landasan institusi ini bertumpu pada 17 Sustainable Development Goals yang diurai dalam 169 target-sasaran dan 241 indikator yang saling pengaruh mempengaruhi. Tampak dalam pola pendekatan Sustainable Development Goals agar pembangunan ekonomi dilaksanakan dalam konteks sosial masyarakat dan semua ini kemudian bermuara dalam ruang lingkup ekosistem sumber daya alam dan lingkungan hidup.

G. NAPZA

NAPZA digunakan sebagai salah satu acuan dalam merumuskan kurikulum BTP. Hal ini didasarkan pada banyaknya fenomena penggunaan narkoba pada usia remaja, maka diperlukan upaya preventif untuk menghindari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memasukan materi tentang bahayanya narkoba pada para remaja. Tujuannya agar mereka tidak terpengaruh pergaulan buruk serta terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba yang akan berdampak buruk bagi diri mereka. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

H. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan Anti Korupsi digunakan sebagai salah satu bahan kajian dalam merumuskan kurikulum BTP. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan antikorupsi di masyarakat. Untuk dapat berperan aktif, mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya. Yang tidak kalah penting, untuk dapat berperan aktif mahasiswa harus dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

I. Benchmarking

Benchmarking harus dilakukan untuk mendapatkan standar-standar pembelajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi sejenis lainnya, baik yang ada didalam negeri maupun yang diluar negeri.

BAB II

STRUKTUR KURIKULUM

A. Identitas Program Studi

Identitas program studi yang tercantum dalam struktur kurikulum adalah:

1. Nama institusi
2. Akreditasi
3. Nama program studi
4. Gelar akademik
5. Kode PDPT
6. Bahasa pengantar
7. Masa studi
8. Visi Program studi
9. Misi Program studi

B. Profil Lulusan

Profil lulusan merupakan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil lulusan sebaiknya merupakan hasil kesepakatan asosiasi program studi.

C. Deskripsi Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi capaian pembelajaran merupakan gambaran kompetensi yang harus dikuasai oleh lulusan program studi.
2. Capaian pembelajaran dirumuskan berdasarkan profil lulusan dan deskripsi spesifik yang telah disetarakan dengan rumusan deskripsi generik pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
3. Deskripsi capaian pembelajaran ini terdiri atas: capaian pembelajaran program studi dan capaian pembelajaran mata kuliah. Rumusan capaian meliputi empat aspek yaitu aspek sikap dan tata nilai, pengetahuan, keterampilan khusus dan keterampilan umum.
4. Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) bagi program studi (prodi) yang telah beroperasi, merupakan tahap evaluasi kurikulum lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat

beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan. Hasil dari kegiatan ini adalah rumusan capaian pembelajaran baru.

5. Pada program studi baru, maka tahap pertama ini akan dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI.

D. Pemetaan Bahan Kajian

Pemetaan bahan kajian adalah pemetaan capaian pembelajaran dengan mata kuliah. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya. Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/ laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

E. Struktur Mata kuliah

Struktur mata kuliah yang ada pada kurikulum, sebagai berikut:

Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan ketrampilan tertentu.

Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.

Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB)

Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai

Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

F. Kode Mata Kuliah

Kode mata kuliah ditetapkan dengan mengacu pada sistem pemberian kode mata kuliah dengan menggunakan 6 Digit yang terdiri dari 1 digit angka diawal, dan 4 digit huruf ditengah, dan 1 digit angka diakhir. 1 angka pertama melambangkan kelompok mata kuliah. Huruf pertama menyatakan kode prodi. Huruf kedua, ketiga, keempat, menyatakan mata kuliah. 1 angka terakhir menyatakan revisi ke- pada mata kuliah (pengabungan, pemisahan, dll).

Tabel 1.1 Contoh Kode Mata Kuliah:

AGamA	1CAGA1
Komoditi PangaN	2CKPN1
Dasar Dasar ManajemeN	2CDDM1
Operasional Tata Boga 1	3COT11

G. Rencana Pembelajaran Semester

1. Tahap Penyusunan

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang wajib disusun oleh setiap dosen pada setiap semester sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yaitu dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti berikut:

- a. Persiapan bahan sebelum RPS disusun, hendaknya setiap dosen menelaah bahan-bahan yang terkait dengan RPS, yaitu:
 - 1.) Dokumen Kurikulum prodi yang memuat mata kuliah yang terkait, khususnya tentang Capaian Pembelajaran Program Studi dan Capaian Pembelajaran mata Kuliah;
 - 2.) Peraturan-peraturan perundang-undangan yang terkait dengan mata kuliah, terutama Peraturan tentang KKNi dan SNPT;
 - 3.) Buku-buku referensi yang terkait dengan mata kuliah;
 - 4.) Hasil-hasil penelitian yang terkait dengan mata kuliah;
 - 5.) Format RPS yang telah ditentukan;
- b. Penyusunan bahan-bahan yang terkait dengan mata kuliah selesai dipelajari dan disiapkan, maka langkah selanjutnya, dosen melakukan penyusunan RPS sesuai dengan format yang telah ditentukan. Format yang ditentukan atau distandarkan di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam adalah mengacu pada SNPT dan hasil keputusan bersama forum dan juga hasil workshop tentang penyusunan RPS. Adapun format RPS tersebut sebagaimana terlampir.
- c. Evaluasi untuk memvalidasi hasil rumusan RPS yang telah disusun, perlu dilakukan evaluasi agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan bagi dosen yang mengampu mata kuliah yang sama dengan dosen lain dapat disinkronkan atau memiliki muatan yang sama dalam RPS sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi dilakukan oleh konsorsium rumpun ilmu atau kelompok dosen bersama-sama dengan ketua prodi.

2. Komponen Rencana Pembelajaran Semester

- a. Nama program studi;
- b. Nama mata kuliah;
- c. Kode mata kuliah;
- d. Bobot dan semester;
- e. Nama dosen pengampu;
- f. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;

- g. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- h. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- i. Metode pembelajaran;
- j. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- k. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- l. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- m. Daftar referensi yang digunakan.

3. Tata Cara Pengisian Blanko RPS

Pengisian format RPS sesuai dengan komponen-komponen di atas, adalah sebagai berikut:

- 1. Program studi: Tulis nama resmi program studi;
- 2. Mata kuliah: Tulis mata kuliah sesuai kurikulum;
- 3. Kode mata kuliah: Tulis kode mata kuliah sesuai penetapan dari Politeknik Pariwisata Batam;
- 4. Mata kuliah prasyarat: Tulis mata kuliah yang harus diikuti terlebih dahulu (jika ada);
- 5. Bobot sks dan semester mata kuliah: Tulis bobot sks dan semester mata kuliah sesuai kurikulum;
- 6. Dosen pengampu: Tulis nama dosen pengampu lengkap dengan gelar akademiknya.
- 7. Capaian pembelajaran Lulusan (CPL):

Tulis CPL berupa: sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus sesuai jenjang pendidikan yang mengacu pada SNPT minimal, khusus untuk Sikap dan Keterampilan Umum. Kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa,

penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

- b. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup:
 - (1) Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangkamenjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
 - (2) Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.
 - c. Sikap merupakan perilaku yang benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran..
 - d. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah: Tulis CPMK yang diharapkan dengan menggunakan kata kerja yang operasional, yakni hanya menggunakan 1 (satu) kata kerja atau tingkah laku yang spesifik dan dapat diamati sehingga memudahkannya dalam melaksanakan dan mengukurnya.
8. Kemampuan akhir yang diharapkan tersebut harus dirumuskan dengan jelas, lengkap dan disusun dari kemampuan yang sederhana ke arah kemampuan yang lebih kompleks; baik kognitif, psikomotorik dan afektif dan diusahakan agar dirumuskan dengan lengkap dan utuh (hard skills & soft skills).
9. Bahan Kajian (Materi): Tulis pokok bahasan dan sub pokok bahasan sesuai dengan kemampuan akhir yang ingin dicapai. Materi pembelajaran terdiri dari bahan ajar yang berasal dari kurikulum disertai penjabaran yang jelas baik format maupun uraiannya. Bahan ajar disusun agar dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan informasi serta menganalisis atau mensintesis informasi dan dapat mempertimbangkan pentingnya

informasi dan diusahakan memiliki bahan pengayaan yang sesuai dengan tujuan.

10. Kegiatan Pembelajaran (Metode): Tulis aktivitas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester sebagai pengalaman pembelajaran. Pada kegiatan ini juga dapat ditulis metoda atau model pembelajaran yang relevan dengan kemampuan akhir yang ingin dicapai dan media pembelajaran atau sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran dapat berbentuk responsi atau tutorial, seminar, praktikum, praktek laboratorium atau praktik lapangan. Metoda pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada mahasiswa atau student centered learning (SCL).
11. Waktu: Tulis waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran. Tahapan pembelajaran dimaksud yang meliputi kegiatan tatap muka, terstruktur dan mandiri.
12. Deskripsi Tugas: Tulis tugas-tugas yang akan dikerjakan mahasiswa selama pembelajaran (satu semester) baik tugas mandiri maupun tugas terstruktur
13. Penilaian: Tulis Teknik penilaian; Instrumen Penilaian; Komponen dan Proporsi Penilaian; dan Kriteria Penilaian/kelulusanyang digunakan pada mata kuliah tersebut. Penilaian terhadap hasil ujian mata kuliah dilakukan dengan memberikan nilai angka yang kemudian dikonversi kepada nilai huruf yang diberi nilai bobot. Konversi dan nilai bobot adalah sebagai berikut:
Peraturan (Tata Tertib) Perkuliahan: Tuliskan aturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa selama perkuliahan 1 (satu) semester berlangsung. Peraturan ini penting disusun dan disepakati untuk menjamin kelancaran proses perkuliahan dan sebagai media untuk pembentukan karakter.
14. Sumber/Referensi: Tulis bahan-bahan yang dijadikan referensi mata kuliah (pembelajaran) dan mendukung target capaian pembelajaran tersebut; seperti Buku, e-book, Jurnal, e-journal, Kitab-kitab, dan lainnya.

BAB III

PENYUSUNAN KURIKULUM

Penyusunan kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap perancangan kurikulum, sistem pembelajaran, dan evaluasi kurikulum.

A. Tahap Perancangan Kurikulum

Tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga bagian kegiatan, yakni: Perumusan capaian pembelajaran lulusan, pembentukan mata kuliah, penyusunan mata kuliah.

1. Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) Perumusan capaian pembelajaran ini meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu;
 - a. Penetapan profil lulusan, yaitu tahap menetapkan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
 - b. Penetapan kemampuan spesifik yang diturunkan dari profil dan mengacu pada kemampuan generik sesuai level/jenjang pada KKNI.
 - c. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang telah ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan Politeknik Pariwisata Batam.
 - d. Rumusan tentang CPL Sikap dan Keterampilan umum terdapat pada lampiran Peraturan Menteri Ristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
2. Pembentukan mata kuliah. Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan.
 - a. Pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dapat dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL yang telah ditetapkan.
 - b. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma Satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	Diploma Dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	Diploma Tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	Diploma Empat dan Sarjana	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	Profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	Magister, Magister Terapan, dan Spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	Doktor, Doktor Terapan, Dan Sub Spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

3. Penetapan mata kuliah beserta besar sks nya. Penetapan mata kuliah dan besaran sks nya dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Penetapan mata kuliah dari hasil peninjauan kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada. Selanjutnya melihat kemungkinan adanya mata kuliah yang tidak sesuai dengan CPL, maka mata kuliah tersebut segera dihapus, atau dapat dengan menambah CPL baru.

- b. Penetapan mata kuliah berdasarkan CPL dan bahan kajian

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. (sama dengan matriks evaluasi kurikulum berjalan). Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang

diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri.

c. Menentukan Besarnya sks

Besarnya sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran sks adalah:

Tingkat kemampuan yang harus dicapai;

- Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai;
- Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut;
- Penentuan besaran sks dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$sksmk = \frac{L}{D} * \sum SP$$

Keterangan:

sksmk: satuan kredit semester untuk satu mata kuliah

L: Keluasan mata kuliah yang menunjukkan banyaknya bahan kajian yang terangkum dalam mata kuliah

D: Kedalaman mata kuliah yang menunjukkan banyaknya capaian yang terangkum dalam satu mata kuliah

$\sum SP$: Jumlah sks dari seluruh mata kuliah pada program studi

B. Implementasi Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran

1. Pembelajaran di Politeknik Pariwisata Batam menggunakan pendekatan *Student Teacher Integrated Learning System* (STILeS). Ada 3 pola integrasi yang menjadi ciri dari STILeS yaitu: a) Integrasi pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) dan *Student Centered Learning* (SCL); b) Integrasi penggunaan model-model pembelajaran dalam satu siklus pencapaian kompetensi mata kuliah; c) Integrasi *hard skill* dan *soft skill*
2. Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat:
 - a. Interaktif, maksudnya capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen;

- b. Holistik, maksudnya proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional;
 - c. Integratif, maksudnya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin;
 - d. Saintifik, maksudnya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan;
 - e. Kontekstual, maksudnya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya;
 - f. Tematik, maksudnya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin;
 - g. Efektif, maksudnya capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum;
 - h. Kolaboratif, maksudnya capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - i. Berpusat pada mahasiswa, maksudnya capaian pembelajaran lulusan diraih mengutamakan kepribadian, dan kebutuhan pembelajaran yang kreativitas, kapasitas, mahasiswa, serta dalam mencari dan mengembangkan menemukan pengetahuan. melalui proses pengembangan kemandirian
3. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi, yang paling sedikit memuat:
- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
 - b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;

- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - e. Metode pembelajaran;
 - f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
 - g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
 - h. Penilaian mahasiswa
4. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai RPS dengan karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa;
5. Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

BAB IV

PENINJAUAN DAN EVALUASI KURIKULUM

A. Peninjauan Kurikulum

Peninjauan kurikulum adalah perubahan yang mendasar dan dapat dilakukan minimal dua tahun sekali, misalnya perubahan mata kuliah wajib, nama mata kuliah, kode mata kuliah, dan SKS.

B. Evaluasi kurikulum

Program studi harus mengacu pada pencapaian misi pembelajaran Politeknik Pariwisata Batam dirumuskan dalam 5 arah pengembangan yaitu:

1. *Inner capacity building* (pembinaan kapasitas dan potensi dalam diri manusia);
2. *Intellectual and academic capacity building* (pembinaan kapasitas intelektual dan akademik);
3. Kematangan profesionalisme;
4. *Social capacity building* (pembinaan kapasitas sosial);
5. *Enterpreneurship and managerial capacity building* (pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajerial).

C. Ruang lingkup evaluasi

Ruang lingkup evaluasi kurikulum meliputi evaluasi terhadap berbagai komponen unsur pembelajaran yang mendukung kurikulum yang dilaksanakan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, unsur komponen penting lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, dan memperhatikan evaluasi kurikulum harus juga memperhatikan hal-hal seperti: Kebutuhan pembangunan bangsa yang harus bertumpu pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, industri, sosial dan kemanusiaan; Perubahan paradigma lapangan pekerjaan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Mekanisme peninjauan dan penetapan kurikulum

Peninjauan kurikulum merupakan upaya penyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh program studi setelah melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum dan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat;

1. Mekanisme peninjauan kurikulum diatur dalam standar operasional prosedur tentang peninjauan dan evaluasi kurikulum Politeknik Pariwisata Batam;
2. Mekanisme peninjauan dan penetapan kurikulum digambarkan sebagai berikut:

Bagan 4.1 Alur Peninjauan dan Evaluasi Kurikulum

